

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil akhir penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung dan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak mengenai hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

5.1 kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Pertama, peneliti dengan guru mitra melakukan diskusi mengenai hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu peneliti menyusun Silabus yang menjadi acuan untuk proses pembelajaran dan dari silabus, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam setiap siklusnya. Peneliti juga menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan siswa untuk berpikir kritis, untuk setiap siklusnya pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk yang berbeda agar siswa tidak bosan mendapatkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk menjawab pertanyaan yang membutuhkan siswa untuk berpikir sesuai dengan metode *The Power of Two*, guru membentuk siswa kedalam kelompok (pasangan) sehingga kelas terbagi menjadi 10 pasangan, setiap pasangan terdiri dari 2 orang. Untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan menilai penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran sejarah baik itu menjawab pertanyaan, kerja sama dengan temannya dalam menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat berdasarkan pemikirannya sendiri ataupun kemampuan siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan teman-temannya, peneliti juga menyiapkan alat penilaian agar mengetahui adanya peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 4.

Elin Budiarti, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE THE POWER OF TWO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, tahap kedua yang dilaksanakan oleh peneliti adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode *The Power of Two* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung. Pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya dan mengacu pada materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung pada awalnya merupakan kelas yang memiliki permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra-observasi, kelas ini banyak yang mengajukan pertanyaan namun pertanyaan yang diajukan sudah ada dalam buku cetak mereka begitu juga dengan jawabannya. Dalam proses pelaksanaan ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir sesuai dengan metode *The Power of Two*, dan menjawab pertanyaannya diwajibkan untuk berpasangan. Melalui penerapan metode ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa harus mampu menganalisis suatu permasalahan, menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan pendapat menurut pemikirannya sendiri, serta mampu menarik kesimpulan dari hasil kajiannya. Pada pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya terlihat meningkat ketika siswa mengikuti dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis siswa tentunya dapat dilihat berbagai aspek, dan aspek-aspek tersebut untuk setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Aspek-aspek tersebut berupa siswa mampu menganalisis suatu permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, dan mengemukakan pendapat yang terus mengalami peningkatan setelah peneliti menerapkan metode *The Power of two*. Secara keseluruhan, pelaksanaan proses pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung dapat meningkat melalui metode *The Power of Two*.

Ketiga, kendala-kendala yang dialami dalam menerapkan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kendala pertama yang dihadapi oleh peneliti adalah peneliti kesusahan dalam menyusun pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan siswa tidak

merasa bosan mendapatkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, padahal hal ini sangat penting karena pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan bagian penerapan dari metode *The Power of Two*. Oleh karena itu, peneliti menyusun dan mencari suatu masalah yang menarik, serta menyusun pertanyaan dalam bentuk yang variatif sehingga diharapkan siswa akan terdorong untuk mengkajinya. Kendala kedua yaitu pada siklus awal siswa kebingungan dengan penerapan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran sejarah dan siswa secara berpasangan terlihat tidak siap untuk mengemukakan jawaban-jawabannya di depan teman-temannya, sehingga guru memberikan pengarahannya mengenai penerapan metode tersebut serta memberikan *reward* kepada siswa yang berinisiatif sendiri untuk mengemukakan jawabannya di depan teman-temannya. Kendala ketiga yaitu dalam memberikan arahan pada siklus 1 karena siswa secara berpasangan belum mampu menjalin kerja sama yang baik dengan temannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar penerapan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, dalam menerapkan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan berpikir kritis, guru harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran di kelas *Power of Two* dapat berjalan lancar.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini akan dipaparkan beberapa saran dari penulis bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap dengan menerapkan metode *The Power of Two* yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang menuntut siswa untuk berpikir dan dalam pengerjaannya secara berpasangan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA PGRI 1 Bandung. Pihak sekolah harus memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bagi guru, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dijadikan masukan dan inspirasi guru-guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikirannya dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa harus lebih meningkatkan dan terus melatih kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran sejarah dengan membiasakan mengajukan pertanyaan yang tidak bersifat faktual dan *text book* tetapi pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas.

Bagi peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan penelitian yang sempurna karena mungkin masih banyak kekurangan maka peneliti mengharapkan masukan-masukannya sehingga ketika ada yang melakukan penelitian selanjutnya penelitian ini akan lebih sempurna dan lebih baik lagi.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis paparkan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pendidikan di Indonesia dan menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan metode *The Power of Two* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah lainnya.